

# cek plagiasi

# Jurnal+Andriani.docx

*by Pusmedia Publisher*

---

**Submission date:** 15-Mar-2025 10:24PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2615732727

**File name:** cek\_plagiasi\_Jurnal\_Andriani.docx (135.01K)

**Word count:** 3682

**Character count:** 24195

X – XX

**Model Penguatan Karakter Oleh Guru Pai Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Di SMKN 1 Kota Bima**

**Character Strengthening Model by PAI Teachers to Overcome Bullying Behavior at SMKN 1 Kota Bima**

13

**Artikel dikirim :**

xx- xx - 20xx

**Artikel diterima :**

xx- xx - 20xx

**Artikel diterbitkan :**

xx- xx - 20xx

Andriani<sup>1\*</sup>, Nasaruddin<sup>2</sup>, Sri Jamilah<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Bima

Email : (aanainun47@gmail.com)

**Kata Kunci:**

Siswa, bullying, karakter guru PAI.

27

**Abstrak:** Perilaku bullying di sekolah merupakan masalah sosial yang berdampak signifikan pada perkembangan emosional dan sosial siswa. Bullying tidak hanya merusak hubungan interpersonal, tetapi juga dapat menurunkan prestasi akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model penguatan karakter oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku bullying di SMKN 1 Kota Bima. Model ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan kondusif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di SMKN 1 Kota Bima, dengan sampel yang terdiri dari guru PAI, pihak Bimbingan Konseling (BK), serta siswa sebagai partisipan. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan penyajian data berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter oleh guru PAI berfokus pada pemberian nasihat dan pembinaan moral kepada pelaku bullying melalui pendekatan berbasis ajaran agama Islam, yang mengajarkan kasih sayang, toleransi, dan saling menghormati. Selain itu, pihak BK turut berperan dalam memberikan pembinaan lanjutan serta tindakan disipliner, seperti skorsing, untuk kasus bullying fisik. Model ini terbukti efektif dalam mengurangi perilaku bullying dan menciptakan suasana sekolah yang lebih aman dan mendukung bagi

seluruh siswa. Kesimpulannya, penguatan karakter yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 1 Kota Bima melalui pendekatan berbasis nilai-nilai agama Islam memberikan dampak positif dalam mengatasi perilaku bullying dan membentuk karakter siswa yang lebih baik. Pembinaan yang dilakukan baik secara preventif maupun kuratif mampu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan kondusif bagi perkembangan siswa.

**Keywords:**

Students, bullying, Islamic Religious Education teacher character.

**Abstract:** Bullying behavior in schools is a social problem that has a significant impact on students' emotional and social development. Bullying not only damages interpersonal relationships, but can also reduce students' academic achievement. This study aims to examine the character strengthening model by Islamic Religious Education (PAI) teachers in overcoming bullying behavior at SMKN 1 Kota Bima. This model is expected to create a safer, more comfortable, and more conducive school environment. This study uses a qualitative method with a case study approach. The location of the study was conducted at SMKN 1 Kota Bima, with samples consisting of PAI teachers, Guidance and Counselor (BK) staff, and students as participants. The data used consisted of primary data obtained through in-depth interviews and direct observation, as well as secondary data obtained from documentation and related literature. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used qualitative descriptive analysis with data presentation based on themes that emerged from the results of interviews and observations. The results showed that character strengthening by PAI teachers focused on providing advice and moral guidance to perpetrators of bullying through an approach based on Islamic teachings, which teach compassion, tolerance, and mutual respect. In addition, the BK also plays a role in providing further coaching and disciplinary actions, such as suspension, for cases of physical bullying. This model has proven effective in reducing bullying behavior and creating a school atmosphere which is safer and more supportive for all students. In conclusion, character strengthening carried out by PAI teachers at SMKN 1 Kota Bima through an approach based on Islamic religious values has a positive impact in overcoming bullying behavior and forming better student characters. Coaching carried out both preventively and curatively is able to create a more harmonious and conducive environment for student development.

## PENDAHULUAN

Perilaku bullying, yang mencakup berbagai bentuk kekerasan, baik fisik, verbal, maupun psikologis, merupakan salah satu masalah sosial yang kian mengemuka di lingkungan pendidikan. Bullying dapat didefinisikan sebagai tindakan kekerasan yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah atau tidak mampu membela diri (Sulistiyosari et al., 2024). Tindakan ini tidak hanya berdampak langsung pada korban, tetapi juga menciptakan efek domino yang lebih luas yang merusak atmosfer di sekolah. Fenomena bullying bukanlah hal yang sederhana, karena dampaknya melibatkan aspek emosional, sosial, dan bahkan akademik bagi siswa yang menjadi sasaran (Sulistiawati & Fiangga, 2024).

Salah satu dampak paling nyata yang dirasakan oleh korban bullying adalah perasaan terisolasi dan rendah diri. Siswa yang mengalami bullying cenderung merasa tidak diterima oleh lingkungan sosialnya, merasa tidak memiliki teman, dan merasa dihina atau dipandang sebelah mata oleh rekan-rekannya (Larozza et al., 2023). Hal ini menyebabkan mereka menjauh dari lingkungan sosial, bahkan dalam beberapa kasus, mereka menjadi enggan untuk berinteraksi dengan orang lain, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Perasaan ini, jika dibiarkan berlarut-larut, dapat berkembang menjadi depresi berat yang membatasi kemampuan mereka untuk beradaptasi atau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dengan normal (Komariyatu, 2024). Tidak hanya itu, perasaan cemas yang berkepanjangan juga menjadi salah satu efek psikologis yang paling mencolok pada korban bullying. Rasa takut akan adanya serangan fisik atau verbal yang mungkin terjadi lagi di hari-hari berikutnya akan terus menghantui pikiran mereka. Kecemasan ini sering kali mengganggu fokus dan konsentrasi mereka di kelas, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pembelajaran mereka. Ketidakmampuan untuk berkonsentrasi atau mengikuti materi pelajaran dapat menurunkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa tersebut (Wulandari & Ningsih, 2023).

Dampak psikologis dari bullying ini tidak hanya membatasi perkembangan emosional siswa, tetapi juga merusak kualitas hubungan interpersonal mereka, baik dengan teman-temannya maupun dengan para guru (Andreas et al., 2024). Proses pembelajaran yang ideal seharusnya terjadi dalam lingkungan yang aman dan mendukung, namun bullying menciptakan ketidakamanan yang merusak kenyamanan siswa dalam belajar dan berinteraksi (Syarkawi et al., 2024). Ketika bullying berlangsung tanpa adanya penanganan yang efektif, iklim sekolah yang seharusnya kondusif bagi perkembangan akademik dan sosial menjadi terdistorsi. Siswa yang mengalami bullying mungkin akan merasa cemas setiap kali mereka memasuki sekolah, yang akhirnya menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang seharusnya memberikan dampak positif dalam perkembangan mereka, baik dari segi akademis maupun karakter sosial.

Dengan melihat dampak yang begitu signifikan, penting untuk menyadari bahwa bullying bukan hanya merupakan masalah individual yang dialami oleh korban, tetapi juga masalah sistemik yang berakar pada dinamika sosial di lingkungan sekolah (Maryani Maryani et al., 2024). Sebagai respon terhadap masalah ini, model penguatan karakter anti-bullying menjadi pendekatan yang relevan untuk mencegah dan menangani perilaku bullying di lingkungan sekolah. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya dalam pembelajaran, kegiatan sekolah, serta interaksi sehari-hari siswa. Salah satu bentuk penguatan karakter anti-bullying yang diterapkan adalah dengan menanamkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab dalam diri siswa. Nilai-nilai ini berperan penting untuk mengatasi perilaku bullying, serta membentuk sikap sosial yang positif.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, peran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat strategis, bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai moral yang luhur. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam pendidikan agama, seperti kasih sayang, keadilan, dan saling menghormati, dapat

menjadi solusi preventif terhadap perilaku bullying (Kartika & Astutik, 2024). PAI dapat berfungsi sebagai penguatan karakter, dengan menanamkan nilai-nilai tersebut melalui ajaran Islam yang mengutamakan rahmah (kasih sayang), tasamuh (toleransi), serta amar ma'ruf nahi mungkar (menganjurkan kebaikan dan mencegah keburukan) (Andreas et al., 2024). Dengan penerapan nilai-nilai tersebut, guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa penguatan karakter melalui pendidikan agama dapat mengurangi kejadian bullying di sekolah (Hamruni, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang sangat penting, baik dalam upaya mencegah bullying di SMKN 1 Kota Bima maupun dalam kontribusinya terhadap pembentukan karakter moral siswa yang dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial di sekolah. Harapan utamanya adalah menciptakan generasi yang lebih baik, dengan karakter yang kuat, integritas yang tinggi, serta kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang harmonis, baik di dalam maupun di luar sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Ilhami et al., 2024), untuk menggali fenomena bullying dan upaya penguatan karakter anti-bullying berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Kota Bima. Pendekatan ini dipilih untuk memahami persepsi siswa dan guru mengenai bullying serta penerapan nilai-nilai agama dalam mencegahnya. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana penguatan karakter dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Kota Bima, dengan populasi berupa siswa dan guru PAI. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa dan 5 guru PAI. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen sekolah yang relevan seperti kebijakan anti-bullying dan kurikulum PAI. Analisis data (analisis tematik kualitatif). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data, untuk mengorganisir dan menganalisis data kualitatif secara efisien (Siroj et al., 2024). Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan model penguatan karakter anti-bullying berbasis ajaran Islam dan meningkatkan kualitas lingkungan sosial di SMKN 1 Kota Bima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying merupakan tindakan kekerasan, baik fisik, verbal, maupun psikologis, yang dilakukan secara berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah. Di SMKN 1 Kota Bima, berbagai bentuk perilaku bullying telah ditemukan yang mengarah pada penghinaan dan perendahan terhadap fisik, kemampuan akademik, serta penampilan siswa. Bullying ini tidak hanya memberikan dampak negatif secara langsung kepada korban, tetapi juga menciptakan iklim sosial yang tidak kondusif di lingkungan sekolah, menghambat perkembangan pribadi, serta merusak hubungan sosial antar siswa.

### Bentuk Perilaku Bullying siswa di SMKN 1 Kota Bima

1. Bullying Terhadap Siswa dengan Tubuh yang berbeda dari normalnya

Siswa yang memiliki tubuh lebih gemuk dibandingkan dengan teman-temannya sering kali menjadi sasaran perilaku bullying, yang sering kali mengarah pada penghinaan fisik. Salah satu bentuk penghinaan yang sering diterima adalah dengan sebutan yang merendahkan, seperti "ibu-ibu," yang mengacu pada bentuk tubuh yang dianggap berbeda dari norma penampilan ideal di lingkungan sekolah. Perilaku bullying ini tidak hanya

bersifat fisik, tetapi juga menembus dimensi psikologis, di mana korban mengalami dampak negatif yang mendalam terhadap kesehatan mental mereka, seperti penurunan harga diri, rasa tidak aman, dan potensi isolasi sosial. Dampak jangka panjang dari perundungan semacam ini dapat menghambat perkembangan emosional dan sosial siswa, menyebabkan mereka merasa terpinggirkan, dan berisiko mengurangi kualitas interaksi sosial serta proses pembelajaran di sekolah. Perundungan terhadap siswa yang memiliki tubuh lebih gemuk menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk perkembangan pribadi dan sosial mereka, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pencapaian akademik serta kesejahteraan psikologis mereka.

2. Bullying terhadap Siswa dengan Kemampuan Akademik yang Rendah

Bullying juga sering terjadi pada siswa yang dianggap memiliki kemampuan akademik lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya. Mereka sering kali diolok-olok dengan sebutan seperti "bodoh" atau dilabeli dengan istilah-istilah negatif lainnya yang merendahkan kapasitas intelektual mereka. Bentuk bullying akademik ini tidak hanya berfokus pada penghinaan terhadap kemampuan intelektual siswa, tetapi juga berpotensi menurunkan motivasi belajar mereka, yang dapat menyebabkan kecemasan dan stres psikologis. Lebih jauh lagi, perundungan semacam ini dapat merusak hubungan sosial siswa di kelas, menciptakan rasa inferioritas yang mendalam, dan menghambat perkembangan keterampilan sosial mereka. Sebagai dampaknya, siswa yang mengalami bullying akademik cenderung mengalami penurunan kinerja akademik, yang tercermin dalam penurunan konsentrasi, motivasi belajar, serta ketidakmampuan untuk mengatasi tantangan pendidikan dengan baik. Perilaku bullying ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga berpengaruh pada kesejahteraan emosional dan psikologis siswa.

3. Bullying terhadap Siswa dengan Penampilan Tidak Rapi

Siswa yang penampilannya dianggap tidak sesuai dengan standar sosial atau tidak rapi sering kali menjadi sasaran ejekan dan perundungan. Mereka sering dipanggil dengan sebutan seperti "sembrono," "jorok," atau "gak bisa ngurus diri," yang merendahkan aspek fisik dan penampilan mereka. Penilaian yang bersifat fisik dan superficial ini tidak hanya mengkritik penampilan luar siswa, tetapi juga menciptakan tekanan sosial yang berat, yang mengisolasi siswa dari pergaulan di lingkungan sekolah. Perundungan semacam ini dapat merusak rasa percaya diri siswa, menyebabkan mereka merasa tidak diterima dan terpinggirkan dalam lingkungan sosial mereka. Akibatnya, siswa yang menjadi korban perundungan semacam ini mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman-temannya, yang pada gilirannya dapat menghambat perkembangan emosional dan sosial mereka, serta mengurangi motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah.

4. Perundungan berbasis perbedaan fisik, seperti warna kulit, juga merupakan bentuk bullying yang ditemukan di SMKN 1 Kota Bima. Siswa dengan kulit yang lebih gelap sering kali menjadi sasaran ejekan yang bersifat merendahkan. Ejekan berbasis rasis tidak hanya bersifat diskriminatif, tetapi juga dapat menumbuhkan perasaan inferioritas pada korban, mempengaruhi persepsi mereka terhadap identitas diri, serta menciptakan ketegangan sosial di lingkungan sekolah. Perundungan rasial seperti ini memiliki dampak yang lebih luas, yaitu dapat merusak rasa aman dan nyaman siswa di sekolah, serta menghambat mereka untuk berinteraksi secara bebas dan positif dengan teman-teman sekelas. Akibatnya, korban perundungan rasial dapat mengalami kesulitan dalam mengembangkan rasa percaya diri, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesejahteraan emosional mereka serta hubungan sosial di dalam lingkungan sekolah.

##### 5. Penggunaan Kata Umpatan dalam Interaksi Sosial

Selain ejekan yang bersifat fisik, penggunaan kata umpatan atau bahasa kasar dalam interaksi antar siswa juga merupakan bentuk bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Siswa yang saling memanggil dengan kata-kata kasar atau penghinaan dapat menciptakan suasana yang tidak nyaman dan penuh ketegangan di sekolah. Perilaku verbal semacam ini tidak hanya merusak iklim sosial yang ada, tetapi juga dapat menghambat terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Penggunaan kata-kata kasar dalam interaksi sosial menumbuhkan rasa kebencian, ketidakpercayaan, serta perasaan terasing di antara siswa, yang berpotensi memperburuk hubungan sosial dan emosional mereka. Dampak jangka panjang dari perilaku ini adalah terganggunya kesejahteraan psikologis siswa, yang dapat menghambat mereka dalam berinteraksi secara positif, serta mengurangi semangat belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Dampak Bullying terhadap Korban Perilaku bullying yang terjadi di SMKN 1 Kota Bima dapat menimbulkan dampak psikologis yang signifikan bagi korban. Beberapa dampak yang muncul sebagai akibat dari perundungan ini adalah perasaan terisolasi, rendah diri, kecemasan yang berkelanjutan, dan depresi. Korban bullying sering merasa tertekan, dipermalukan, dan tidak diterima oleh teman-temannya, yang dapat memperburuk kualitas hubungan sosial mereka di sekolah. Selain itu, perundungan juga berpengaruh pada prestasi akademik siswa, yang dapat mengalami penurunan konsentrasi dan motivasi belajar akibat gangguan psikologis yang dialami. Bentuk bullying yang terjadi di SMKN 1 Kota Bima ini menciptakan ketidaknyamanan yang dapat merusak lingkungan sekolah yang seharusnya kondusif untuk belajar dan berkembang.

##### Model Penguatan Karakter Oleh Guru PAI Untuk Mengatasi Pembulian di SMKN 1 Kota Bima

Upaya penguatan karakter yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Kota Bima berfokus pada pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual siswa guna menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perilaku bullying. Peran guru PAI dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajaran agama, melainkan juga sebagai pembimbing yang menanamkan sikap saling menghormati, empati, dan toleransi antara sesama siswa. Hal ini menjadi penting mengingat dampak negatif bullying yang dapat merusak perkembangan emosional, sosial, serta akademik siswa di sekolah.

Guru PAI mengambil langkah pertama dengan memberikan nasihat kepada siswa yang terlibat dalam perilaku bullying baik itu bullying fisik, verbal, atau psikologis. Dalam memberikan nasihat, guru PAI mengacu pada prinsip-prinsip ajaran agama Islam yang menekankan pentingnya menjaga keharmonisan antar sesama, menghormati martabat setiap individu, dan menjauhi tindakan yang merugikan orang lain (Annisatul Ahyar Batubara et al., 2024). Proses ini bertujuan untuk menyadarkan pelaku bahwa tindakan mereka tidak hanya melukai perasaan teman-teman mereka, tetapi juga bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama. Kemudian peran Bimbingan Konseling (BK) dalam Penanganan Kasus Bullying\*\* Dalam kasus-kasus bullying yang lebih ringan, di mana perilaku merendahkan atau menghina teman-teman hanya dilakukan melalui ejekan verbal, pihak Bimbingan Konseling (BK) SMKN 1 Kota Bima memiliki peran yang sangat signifikan. BK berfungsi untuk memberikan pembinaan dan pengarahan lebih lanjut kepada pelaku bullying. Dalam hal ini, BK melakukan pendekatan yang lebih bersifat preventif dan edukatif, dengan menekankan pentingnya komunikasi yang positif serta pemahaman akan dampak negatif dari perbuatan tersebut terhadap korban. Proses ini dilakukan melalui diskusi yang melibatkan pelaku bullying, korban, serta pihak terkait lainnya seperti orang tua siswa.

Adanya tindakan disipliner untuk kasus bullying fisik untuk kasus bullying yang bersifat fisik, pihak BK mengambil tindakan yang lebih tegas guna memberikan efek jera kepada pelaku. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan mengeluarkan surat panggilan untuk orang tua pelaku bullying. Dalam diskusi yang melibatkan pihak sekolah dan orang tua, dibahas mengenai perbuatan yang dilakukan oleh siswa dan langkah-langkah yang perlu diambil, apakah itu berupa skorsing atau sanksi lebih lanjut seperti pemindahan sekolah. Sebagai contoh, dalam salah satu kasus yang terjadi di SMKN 1 Kota Bima, seorang siswi yang terlibat dalam bullying fisik dikenakan skorsing sementara, meskipun tidak sampai dikeluarkan dari sekolah. Langkah ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya memberikan peringatan, tetapi juga mengambil tindakan konkret untuk memastikan terciptanya lingkungan yang aman dan mendukung bagi seluruh siswa.

Selain pembinaan melalui pendekatan konseling, guru PAI juga berperan dalam penguatan karakter melalui ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) berfokus pada penanaman nilai-nilai luhur seperti kasih sayang (rahmah), toleransi (tasamuh), dan keadilan yang tercermin dalam ajaran amar ma'ruf nahi mungkar, yang mengajak siswa untuk mendorong kebaikan dan mencegah keburukan (Aswar et al., 2024). Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri siswa, guru PAI berupaya membentuk karakter yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis dan bebas dari perilaku bullying. Penguatan karakter melalui ajaran agama diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap empati yang lebih mendalam terhadap sesama dan memahami pentingnya saling menghargai perbedaan.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Proses penanganan kasus bullying di SMKN 1 Kota Bima dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk guru, BK, dan orang tua siswa. Setiap kasus bullying dievaluasi untuk menentukan langkah terbaik dalam mengatasi masalah tersebut, baik dengan memberikan pembinaan lebih lanjut kepada pelaku, memberikan dukungan psikologis kepada korban, maupun mengambil tindakan disipliner sesuai dengan tingkat keparahan perbuatan tersebut. Pihak sekolah juga melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah tetap aman dan kondusif bagi seluruh siswa, dengan mengedepankan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap proses pembelajaran. Model penguatan karakter yang diterapkan oleh guru PAI di SMKN 1 Kota Bima berfokus pada pendekatan yang berbasis nilai agama dan moral, dengan tujuan untuk membentuk sikap empati, saling menghormati, dan menghindari perilaku bullying di lingkungan sekolah. (Loloagin et al., 2023) Penguatan karakter melalui pendidikan agama Islam, diharapkan dapat menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis di sekolah maupun di masyarakat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Kota Bima memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi perilaku bullying di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan berbasis nilai-nilai agama Islam seperti kasih sayang, toleransi, dan keadilan, guru PAI dapat membentuk karakter siswa yang lebih empatik, saling menghormati, dan bertanggung jawab terhadap perilaku mereka. Selain itu, keterlibatan pihak Bimbingan Konseling (BK) dalam memberikan pembinaan dan sanksi bagi pelaku bullying juga turut mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan. Tindakan yang diambil untuk menangani kasus bullying, baik yang bersifat verbal maupun fisik, menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem yang terstruktur dan jelas dalam memberikan penanganan yang tepat, dari pembinaan hingga tindakan disipliner yang melibatkan orang tua siswa. Penguatan karakter yang dilakukan oleh guru PAI berfungsi sebagai langkah preventif untuk mengurangi kejadian bullying di sekolah, sekaligus memperkuat hubungan sosial yang harmonis antar siswa. Penguatan karakter oleh guru PAI di SMKN 1 Kota Bima memberikan

kontribusi positif terhadap penciptaan lingkungan pendidikan yang lebih aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan emosional dan sosial siswa, serta meningkatkan kualitas hubungan interpersonal di antara mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, B. Y., Faradisa, I. H. I., & Satria, M. Y. (2024). Kajian Kasus Bullying Siswa SMP di Cilacap Dengan Pendekatan Teori Behaviorisme: Menjelajahi Stimulus, Respon, dan Faktor Pembentuk Pelaku. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 301–304.
- Annisatul Ahyar Batubara, Andriani, R., Fitria Rahmi, Muhammad Fadhil, & Syarfina. (2024). Sosialisasi Pencegahan Bullying pada Anak Melalui Pendekatan Whole School. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 145–160. <https://doi.org/10.32478/82k90k09>
- Aswar, N., Guntur, M., & Nurdin, K. (2024). *Berani Bersuara, Stop Bullying! Wujudkan Lingkungan Sekolah Yang Aman dan Ramah di Kolaka Utara*. 5(4), 1514–1522.
- Hamruni, F. U. (2021). *Upaya Guru PAI Mengatasi Bullying di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Giwangan Yogyakarta*. 1. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57829/%0Ahttps://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57829/1/UPAYA Guru PAI MENGATASI BULLYING DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM GIWANGAN YOGYAKARTA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57829/%0Ahttps://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57829/1/UPAYA%20GURU%20PAI%20MENGATASI%20BULLYING%20DI%20MADRASAH%20IBTIDAIYAH%20AL-ISLAM%20GIWANGAN%20YOGYAKARTA.pdf)
- Ihhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Kartika, N. P., & Astutik, A. P. (2024). *Strategi Sekolah Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying*. 6(1), 406–414. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>
- Komariyatu, S. N. (2024). Strategi Inovatif Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Semarang*, 11(01), 71–78.
- Larozza, Z., Hariandi, A., & Sholeh, M. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4920–4928. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1929>
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, 05(03), 6012–6022.
- Maryani Maryani, Rina Inayah, & Reza Mauldy Raharja. (2024). Pendidikan Karakter sebagai Strategi dalam Pencegahan Perilaku Bullying di SMP. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 193–204. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.21>
- Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, F., Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode penelitian kuantitatif pendekatan ilmiah untuk analisis data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11279–11289.
- Sulistiawati, A., & Fiangga, S. (2024). Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. *Seminar Nasional Avoer*, 3, 185–197. [http://eprints.ukmc.ac.id/1151/1/PROSIDING SEMINAR AVoER 9\\_2017-MARIA NUR AENI.pdf](http://eprints.ukmc.ac.id/1151/1/PROSIDING_SEMINAR_AVoER_9_2017-MARIA_NUR_AENI.pdf)
- Sulistiyosari, Y., Hasmy, Z. A., Tinambunan, M., Andre, A., & Putra, P. (2024). *Pancasila Student Profile Strengthening Project Module Development Training Anti-Bullying Pelatihan Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila anti Bullying*. 8(6), 1904–1915.
- Syarkawi. (2024). *Studi pencegahan cyberbullying pada era digital berbasis kearifan lokal*

*pada Sekolah Menengah Atas di Peusangan , Bireuen. 13(6), 11-12.*  
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i4.17822>  
Wulandari, H., & Ningsih, S. A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Melawan Aksi Bullying Era Revolusi 5.0. *Innovative : Journal Of Socisl Sciece Research*, 3(2), 14773-14787.

# cek plagiasi Jurnal+Andriani.docx

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Mufti Miftahul Huda, M Jadid Khadavi. "Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMP Muhammadiyah 1 Probolinggo", ISLAMIKA, 2025 Publication	3%
2	journal.iaitasik.ac.id Internet Source	1%
3	Hasan, Masrur. "Pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMP PGRI 1 Cilacap", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 Publication	1%
4	jurnal.ulb.ac.id Internet Source	1%
5	www.yumpu.com Internet Source	1%
6	edu.pubmedia.id Internet Source	1%
7	media.neliti.com Internet Source	1%
8	waqafilmunusantara.com Internet Source	1%
9	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

11	<a href="https://discovery.researcher.life">discovery.researcher.life</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="https://eprints.ipdn.ac.id">eprints.ipdn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://journal.nahnuinisiatif.com">journal.nahnuinisiatif.com</a> Internet Source	<1 %
14	Saiful Hasan. "Pendidikan Akhlak Mulia sebagai Pilar Utama dalam Pencegahan Bullying Siswa di MTs Addini Al-Burdah Dekatagung Sangkapura Gresik", Jurnal Pendidikan Islam, 2025 Publication	<1 %
15	<a href="https://jurnal.syntaximperatif.co.id">jurnal.syntaximperatif.co.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="https://jurnal.radenwijaya.ac.id">jurnal.radenwijaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://www.impiannews.com">www.impiannews.com</a> Internet Source	<1 %
20	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	<1 %
21	<a href="https://www.youngontop.com">www.youngontop.com</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="https://geograf.id">geograf.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="https://journal.unusia.ac.id">journal.unusia.ac.id</a> Internet Source	<1 %

24 Muhammad Fauzi, Arika Rahma Dewi, Lidya Arman, Rahmad Tri Hadi. "Empowerment of Children Based on Cultural Da'wah: A Study at Abu Bakar Ash-Shiddiq Foundation in Nagari Malai III Koto", Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 2024

Publication

25 [ejournal.unikama.ac.id](http://ejournal.unikama.ac.id) <1 %  
Internet Source

26 [es.scribd.com](http://es.scribd.com) <1 %  
Internet Source

27 [madaniya.pustaka.my.id](http://madaniya.pustaka.my.id) <1 %  
Internet Source

28 [artikelpendidikan.id](http://artikelpendidikan.id) <1 %  
Internet Source

29 [lunayahasna.wordpress.com](http://lunayahasna.wordpress.com) <1 %  
Internet Source

30 [riset.unisma.ac.id](http://riset.unisma.ac.id) <1 %  
Internet Source

31 [www.pusdikra-publishing.com](http://www.pusdikra-publishing.com) <1 %  
Internet Source

32 [artikula.id](http://artikula.id) <1 %  
Internet Source

33 [edukasi.okezone.com](http://edukasi.okezone.com) <1 %  
Internet Source

34 [ejournal.uinmybatusangkar.ac.id](http://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id) <1 %  
Internet Source

35 [garuda.kemdikbud.go.id](http://garuda.kemdikbud.go.id) <1 %  
Internet Source

36 [journal.ar-raniry.ac.id](http://journal.ar-raniry.ac.id) <1 %  
Internet Source

[jurnal.poltekesos.ac.id](http://jurnal.poltekesos.ac.id)

37

Internet Source

<1 %

38

[repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id)

Internet Source

<1 %

39

[repositori.kemdikbud.go.id](http://repositori.kemdikbud.go.id)

Internet Source

<1 %

40

[repository.iainbengkulu.ac.id](http://repository.iainbengkulu.ac.id)

Internet Source

<1 %

41

Felix Yosafat Sitanggang, Erika Magdalena Hutabarat, Theo Ananda Saputra Waruwu, Abdinur Batubara. "Identifikasi Bentuk-Bentuk Perundungan Dan Tindakan Sekolah Dalam Penanganan Kasus Bullying Di Smp Negeri 14 Kota Medan", Indonesian Culture and Religion Issues, 2024

Publication

<1 %

42

Nurul isnaeni Rahmat, Intan Dwi Hastuti, Muhammad Nizaar. "Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Basicedu, 2023

Publication

<1 %

43

Sendy Annafi Rizqi, Siti Salsabila, Muhammad Bintang Hafiansyah, Muhib Rosyidi. "Strategi Islam dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2024

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On